

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN TEKNIK
MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
SMK NEGERI 3 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**Dahlia
NIM. 09.16.2.0573**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN TEKNIK
MENGAJAR GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X
SMK NEGERI 3 PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

Dahlia

NIM. 09.16.2.0573

Dibimbing oleh:

Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I.

Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

6. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

(.....)

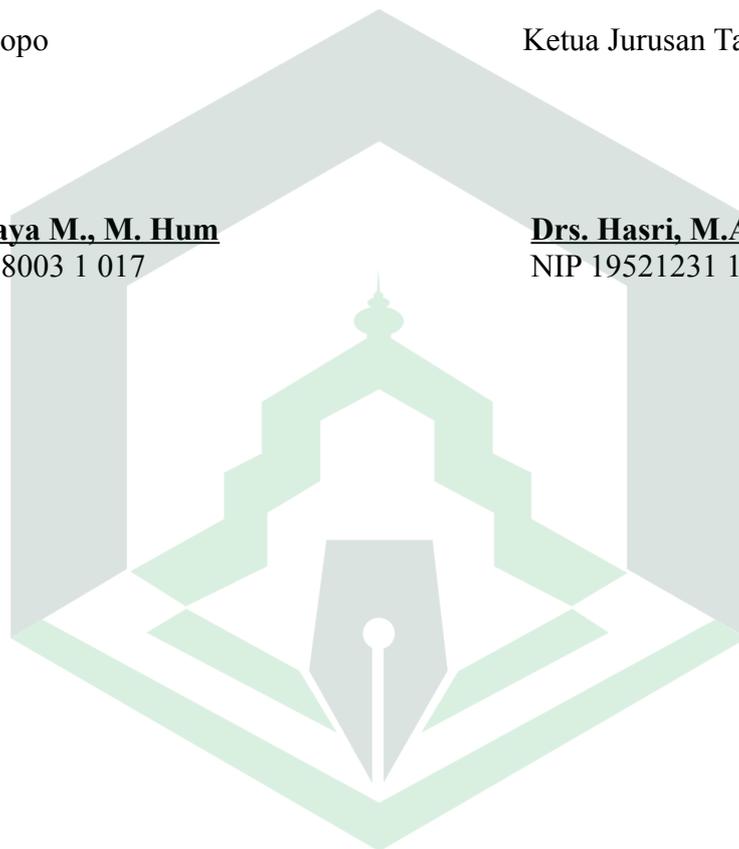
Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP 19521231 198003 1 036



IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dahliana

NIM : 09. 16. 2.0573

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat dan dibantu oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperolehnya batal demi hukum.

Palopo, 07 Maret 2014
Penulis,

Dahliana
NIM 09. 16. 2. 0573

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Dahliana

NIM : 09. 16. 2. 0573

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 07 Maret 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I.
M.Pd.
NIP.19551231 199403 1 003
197910112011011003

Muhammad Guntur, S.Pd.,
NIP.



IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِیْنَ وَ صَلَاةٌ وَسَلَامٌ عَلٰی اَشْرَفِ فَلَ الْعَنْبِیْعِ وَلَمْرَسَلِیْنِ
وَعَلٰی اٰلِهِ وَاصْحَبِهِ اَجْمَعِیْنَ اَمْبَعَد

Segala puji bagi Allah swt., yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., para sahabat dan keluarganya. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum., beserta para Wakil Ketua I, II, dan III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi dimana penulis dapat menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Hasri, M.A dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan seluruh Staf pada Jurusan Tarbiyah yang dengan ikhlas melayani dan mengarahka penulis sejak awal hingga saat-saat selesainya studi ini.
3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Palopo, Dra. St. Marwiyah, M.Ag yang dengan ikhlas melayani dan mengarahkan sejak awal hingga selesainya studi ini.
4. Bapak Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing II yang telah

- memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta karyawan dan karyawan atas pelayanan buku-buku untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
 6. Kepala SMK Negeri 3 Palopo dan seluruh Guru dan Staff, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktunya dan juga telah memberikan dukungan, sarana dan prasarana kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
 7. Kedua orang tua yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik sejak kecil hingga dewasa dengan penuh kasih dan sayang serta senantiasa memberikan dorongan dan do'a bahkan telah mengorbankan segalanya demi kesuksesan anak-anaknya.
 8. Kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa setia memberikan dukungan, dan motivasi selama menimba ilmu di perguruan tinggi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis senantiasa bersikap terbuka untuk menerima saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin

Palopo, 07 Maret 2014
Penulis

D a h l i a n a
NIM. 09. 16. 2. 0573



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan.....	9
B. Pengertian Persepsi.....	12
C. Metode Mengajar Guru dan Prestasi Belajar.....	12
D. Objek Pendidikan Islam.....	19
E. Tujuan Pendidikan Islam.....	24
F. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32

C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat SMK Negeri Palopo.....	35
2. Visi, Misi, Tujuan SMK Negeri Palopo.....	41
3. Komitmen Mutu SMK Negeri Palopo.....	44
4. Sasaran SMK Negeri Palopo.....	44
B. Pembahasan.....	50
1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Teknik Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Palopo.....	50
2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.....	54

3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.....	5
6	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
.....	59
B. Saran- Saran.....	
.....	60
Daftar Pustaka.....	
.....	61
Lampiran-Lampiran	

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Dahlia., 2014, *Persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo.* Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I., Pembimbing II Muhammad. Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Teknik Mengajar, Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini membahas tentang persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan peneliti yakni: 1). Bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo. 2). Bagaimana cara guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo. 3). Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang berbentuk kualitatif. Instrumennya adalah catatan observasi dan pedoman wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 3 Palopo adalah ternyata siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa teknik mengajar guru sudah bagus dan ada juga yang mengatakan bahwa teknik mengajar guru belum bagus. Ini diakibatkan karena adanya perbedaan persepsi pada siswa dalam melihat pada masalah yang ada. 2). Cara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo menurut persepsi siswa juga menghasilkan hasil yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa seharusnya guru dalam mengajar jangan terlalu banyak memberikan cerita yang tidak ada hubungannya mata pelajaran. Dan ada juga siswa yang mengatakan bahwa seharusnya teknik mengajar guru itu harus senantiasa memberikan materi pada al-Qur'an sehingga siswa dapat memahami Islam

secara baik dan benar. 3). Faktor pendukung bagi guru dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah karena tersedianya buku-buku pendidikan agama Islam di sekolah dan faktor penghambatnya adalah karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam di sekolah.



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan adalah persoalan yang menyangkut hidup dan kehidupan manusia yang senantiasa telah terproses dan berkembang dalam kehidupannya. Di antara persoalan pendidikan yang cukup penting dan mendasar adalah mengenai cita pendidikan. Tanpa adanya perumusan tujuan pendidikan yang baik, maka perbuatan mendidik menjadi titik jelas. Sebagaimana diketahui bahwa suatu usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa.

Menyinggung tentang tujuan pendidikan Islam tidak akan lepas dari pembicaraan tentang tujuan hidup manusia. Dalam arti bahwa, membicarakannya berarti akan selalu mempertimbangkan perkembangan yang dialami manusia. Untuk itulah dalam sebuah ilmu atau disiplin dibutuhkan rumusan tujuan yang fleksibel yang dapat terus menerus disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pendidikan Islam pun harus diambil dari konsep atau falsafah hidup manusia berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma Islam. Mengingat bahwa pandangan hidup muslim, maka tujuan pendidikan pendidikan haruslah berdasarkan ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam (PAI) yang merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam, sebagai salah satu pendukung utama sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) dalam

rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia, memberi warna bagi peningkatan iman dan takwa (Imtak) dalam upaya mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dewasa ini.¹

Islam merupakan agama yang memberikan misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Kandungan al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam sarat dengan nilai-nilai pengetahuan yang menuntut pengikutnya untuk mengetahui berbagai fenomena alam yang harus difikirkan. Dengan adanya simbol tuntutan berfikir itu menunjukkan makna bahwa manusia membutuhkan ilmu pengetahuan untuk meneliti fenomena alam semesta yang diciptakan Allah swt.

Masalah pendidikan adalah masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, mengajar, menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat, hakikat, dan ciri-ciri kemanusiaannya.²

¹Samsul Nizar, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 238.

²Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), h. 10.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pada bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna. Perkembangan teknologi yang serba canggih, jelas membawa manusia pada tantangan baru dan berkembang cepat, karenanya perlu kesiapan dalam menghadapinya. Sekolah yang merupakan suatu sarana pendidikan diharapkan dapat mengantarkan siswa agar mampu menghadapi dan mengantisipasi hal tersebut.

Menyadari realita kehidupan masyarakat yang sangat dinamis, kompleks dan sangat beragam, pendidikan harus dikembangkan untuk menjawab tantangan zaman dan masyarakat, baik metodenya, wadah dan mediana serta unsur-unsur pendidikan yang lainnya. Hal ini tidak semata-mata karena tuntutan kemajuan masyarakat, tetapi karena aspek historitas Islam

memungkinkan untuk mengadakan pengembangan pembaharuan yang berkaitan dengan dinamika kehidupan masyarakat.³

Salah satu komponen yang menentukan sukses tidaknya sebuah pengajaran adalah strategi dan metode pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”⁴ Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat; (9) simposium, dan sebagainya.⁵

Selanjutnya, tentunya semua kalangan sepakat bahwa keberhasilan setiap siswa terhadap prestasi yang mereka miliki itu juga tidak lepas dari bagaimana cara mengajar guru di kelas atau

³Tumiran, *Persepsi Masyarakat Tentang Peranan Pendidikan Dalam Pembinaan Majelis Taklim di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur*, Skripsi (STAIN Palopo, 2008), h. 1.

⁴Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 35.

⁵Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Cet. I; LPS STAIN Palopo, 2010)*, h. 115.

dengan kata lain bahwa teknik mengajar guru di kelas sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian ilmiah yang berjudul: Persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo?
2. Bagaimana cara guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Skripsi ini berjudul “ Persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.” untuk

memperoleh gambaran yang jelas tentang adanya pengaruh yang positif kepada prestasi akademik siswa yang ada di SMK Negeri 3 Palopo terhadap metode guru Pendidikan Agama Islam mengajar di Sekolah.

Persepsi adalah pendapat yang dikemukakan oleh seseorang atau banyak orang dengan tujuan untuk memahami suatu objek permasalahan, persepsi itu juga dapat dikatakan sebagai pendapat orang tentang suatu hal, tapi pada skripsi ini persepsinya lebih mengarah kepada persepsi atau pendapat siswa mengenai penerapan teknik mengajar guru sehingga dengan hal tersebut dapat meningkatkan prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya prestasi itu adalah sebuah hasil yang telah dicapai oleh seorang yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian, sehingga orang tersebut dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki kemampuan atau skill (keterampilan). Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi akademik di sekolah yang telah dicapai oleh peserta didik.

Selanjutnya, ruang lingkup pembahasan dalam skripsi ini adalah fokus kepada teknik mengajar guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di sekolah, sehingga prestasi akademik siswa semakin meningkat.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.
2. Untuk mengetahui cara guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada kaitannya dengan upaya menanamkan kepada guru pendidikan agama Islam sehingga siswa dapat memiliki prestasi yang baik.
2. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan masukan kepada semua pihak khususnya yang bergerak di dunia pendidikan bahwa guru perlu memahami secara komprehensif strategi pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif kepada prestasi siswa.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Garis-garis besar skripsi ini adalah pada Bab I adalah Pendahuluan terdiri atas Latar Belakang Masalah yang menggambarkan tentang kerangka pemikiran sehingga penulis mengangkat judul ini, yang kedua rumusan masalah yang mana pada bagian ini akan membahas tentang hal-hal yang menjadi poin utama dalam skripsi ini, ketiga Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan, pada bagian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang maksud judul sehingga tidak ada kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini. Keempat tujuan penelitian, pada bagian ini penulis akan mengungkapkan secara jelas tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini baik itu secara ilmiah maupun secara praktis, kelima manfaat penelitian, yang membahas tentang manfaat penelitian baik untuk konsumsi lembaga pendidikan formal maupun kepada para peneliti berikutnya, dan yang terakhir keenam adalah garis-garis besar isi skripsi yang memberikan penjelasan tentang isi skripsi secara mendetail dan komprehensif.

Selanjutnya pada Bab II terdapat Tinjauan Kepustakaan yang terdiri atas: Pertama, penelitian terdahulu yang relevan yang menggambarkan tentang penelitian atau karya ilmiah yang memiliki kesamaan dari beberapa aspek tetapi pada hakikatnya berbeda dari segi substansi pada penelitian ini dengan maksud untuk menghindari plagiat (mencontek secara keseluruhan karya orang lain). Kedua, Kajian Pustaka pada bagian ini berisi tentang

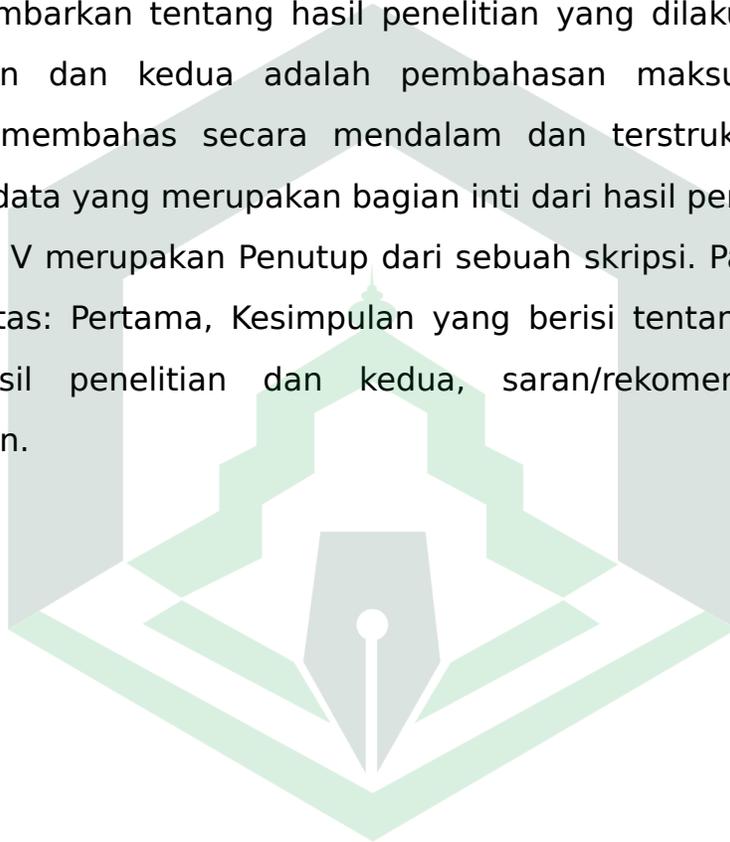
berbagai macam literatur dan beberapa teori yang memiliki hubungan dengan pembahasan skripsi ini. Ketiga, Kerangka Pikir pada bagian ini merupakan bagian terpenting pada sebuah skripsi karena pada bagian kerangka pikir inilah yang memberikan arah dan maksud penelitian, ini merupakan bagian vital dari sebuah penelitian ilmiah.

Pada Bab III adalah Metode Penelitian, yang terdiri atas beberapa sub pembahasan diantaranya adalah: pertama, pendekatan dan jenis penelitian. Pada bagian ini membahas tentang pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan berbagai macam data dan menyusun data, serta jenis penelitian pada skripsi ini. Kedua, Lokasi Penelitian. Dalam mengumpulkan data tentunya peneliti akan membutuhkan lokasi. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mencantumkan tempat/lokasi mengumpulkan data. Ketiga informan/subjek penelitian/fokus penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang siapa yang akan memberikan informasi, siapa yang melakukan/meneliti dan apa yang menjadi fokus penelitian. Keempat sumber data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang sumber data untuk menyusun skripsi. Kelima teknik pengumpulan data, maksudnya adalah penulis menguraikan atau menjelaskan tentang cara mengumpulkan data, dan terakhir teknik pengolahan data dan analisis data. Pada bagian ini penulis menguraikan tentang bagaimana cara penulis mengolah data serta

menganalisisnya sehingga akan menjadi hasil dari sebuah penelitian.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini dibagi dalam dua bagian pertama adalah penulis menggambarkan tentang hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dan kedua adalah pembahasan maksudnya adalah penulis membahas secara mendalam dan terstruktur tentang analisis data yang merupakan bagian inti dari hasil penelitian.

Bab V merupakan Penutup dari sebuah skripsi. Pada bagian ini terdiri atas: Pertama, Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan kedua, saran/rekomendasi/implikasi penelitian.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang dapat menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan *personalitas* (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹ dalam arti yang sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan.² Pendidikan merupakan bagian yang inheren dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba meruntut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir.³

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Taumi Asy-Syaibani dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh

¹H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 7.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. IX; Rajawali Pers, Jakarta: 2011), h. 1.

³Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. LPS STAIN Palopo, 2010), h. 7.

Drs. Bukhari Umar, M.Ag., mengatakan bahwa pendidikan Islam proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁴

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.⁵

Pendidikan secara teoretis mengandung pengertian “memberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui sistem kurikuler.⁶

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan atau keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengalamannya. Dan keempat potensi esensial ini

⁴Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; AMZAH; Jakarta: 2011), h. 27.

⁵H.M. Arifin., *op.cit.*, h. 22.

⁶*Ibid.*, h. 22.

menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat dari lingkaran proses kependidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, muhsin, dan muhlisin mutakin.⁷

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam.

Berdasar pada tujuan itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam. Berdasarkan pandangan di atas, pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.

Dengan demikian pengertian pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah swt. sebagaimana Islam telah menjadi

⁷*Ibid*, h. 23.

pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁸

Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam tetap terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohani. Kebutuhan ini semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif (terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam).

B. Pengertian Persepsi

Dalam penelitian ini penulis menguraikan tentang persepsi karena merupakan sebuah kajian tentang uraian pendapat atau ide yang dimiliki oleh seseorang, kemudian ide dan gagasan itu dijewantahkan dalam sebuah teori sehingga pada akhirnya akan lahir sebuah keyakinan terhadap sebuah objek pemikiran.

Persepsi juga dapat diartikan sebagai pendapat. Pendapat yang dimaksud adalah pendapat yang memiliki argumentasi yang jelas yang memiliki sandaran dan sandaran akademik. Persepsi itu lahir dari sebuah pemikiran yang bersumber dari fakta-fakta yang ada.

Ibid, h. 8.

Jadi, pada kesimpulannya persepsi itu adalah sebuah pendapat yang bersumber dari seseorang, yang memiliki tujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran tentang suatu objek.

C. Metode Mengajar Guru dan Prestasi Belajar

1. Metode Mengajar

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, dimana di dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ini menempatkan guru pada pusat perhatian. Gurulah yang lebih banyak berbicara sedangkan siswa hanya mendengarkan dan atau mencatat hal-hal yang dianggap penting. Metode ini telah dipakai sejak berabad-abad yang silam. Ia dianggap metode yang tertua dan hingga kini masih tetap dipakai. Metode ini baik digunakan di perguruan tinggi dan kurang tepat untuk Sekolah Dasar/Ibtidaiyah.⁹

b. Metode Tanya Jawab

Metode ini telah dipakai sejak dahulu kala. Ia berpengaruh amat besar dalam pengajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang baik akan sangat bermanfaat dan menguntungkan para siswa. Dan pertanyaan-pertanyaan itu tidak harus dari guru, bisa dari antar siswa.

⁹Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 99.

Socrates, seorang filosof Yunani seringkali menggunakan metode ini dan jarang menggunakan metode-metode lainnya. Dimaksudkan dengan metode ini agar para siswa dapat mencapai hakikat kebenaran sesuatu, membiasakan mereka senang membaca dan menelaah sesuatu. Plato, salah seorang siswa Socrates mengatakan: “Apabila guru mengingatkan siswa-siswanya untuk memperoleh pengetahuan yang banyak, hendaknya ia menggunakan metode tanya jawab dalam pengajaran”. Sehubungan dengan itu ada dua seorang tokoh pendidikan yang mengatakan bahwa metode bertanya adalah salah satu seni yang indah dalam interaksi belajar mengajar.¹⁰

c. Metode Diskusi

Yang termasuk dalam metode diskusi antara lain:

- 1) Metode panel adalah metode diskusi yang terdiri dari beberapa orang. Metode ini biasanya terdiri atas dua atau lebih yang berbicara.
- 2) Metode simposium. Metode ini hampir sama dengan metode panel. Hanya sifatnya lebih resmi (formil). Ada beberapa orang ahli, minimal dua, diundang untuk memberikan pidato tentang suatu masalah tertentu yang disoroti dari beberapa aspek yang berbeda.
- 3) Metode debat. Metode ini mula-mula dipilhkan suatu topik yang menarik dan baik untuk diperdebatkan. Topik yang sudah jelas

¹⁰*ibid*, h. 102.

jawabannya, positif atau negatif, akan kurang menarik untuk diperdebatkan.

- 4) Metode seminar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pedoman dan pemahaman masalah tertentu. Karena itu seminar selalu berakhir dengan kesimpulan-kesimpulan dan keputusan-keputusan yang merupakan pendapat bersama.¹¹

2. Prestasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal.¹²

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1). Strategi pengorganisasian pembelajaran, (2). Strategi penyampaian pembelajaran, (3). Strategi pengelolaan pembelajaran. Uraian mengenai strategi penyampaian pengajaran meletakkan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa, dan dalam struktur belajar

¹¹*ibid*, h. 111.

¹²Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. III; PT. Dian Rakyat; Jakarta: 2011), h. 6.

mengajar yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajaun belajar siswa.¹³

Diawal abad ke-21 ini, paradigma pembelajaran mulai mengalami pergeseran. Peristiwa belajar yang selama ini didasarkan pada konsep stimulus-respons mulai berganti menjadi pendekatan yang lebih manusiawi. Suatu pendekatan yang lebih menekankan pada hakikat manusia sebagai makhluk pembangun ilmu pengetahuan. Hal ini dikenal dengan sebagai pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran.¹⁴

Paradigma pembelajaran yang dianut saat ini, dengan kata lain mulai mengalami pergeseran dari penggunaan pendekatan behavioristik menjadi pendekatan konstruktivistik dalam penyelenggaraan aktivitas pembelajaran. Pendekatan behavioristik merupakan pendekatan yang mapan karena telah lama digunakan. Saat ini, para pendidik mulai mencari pendekatan alternatif sebagai bentuk pendekatan lain dari pendekatan behavioristik.¹⁵

Pendekatan teori belajar *behavioristik* menganggap bahwa perilaku yang dapat diukur dan diamati merupakan hasil belajar individu. Hal

¹³Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. VI; PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2009), h. 45.

¹⁴*Ibid.*, h. 154.

¹⁵*Ibid.*, h. 154.

ini sangat berbeda dengan pandangan mengenai belajar berdasarkan pendekatan teori belajar konstruktivistik. Pendekatan ini menekankan pada perlunya proses mental seseorang dilibatkan secara aktif dalam menempuh proses belajar dan membangun pengetahuan.¹⁶

Selanjutnya desain pengajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pengajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran serta melalui langkah-langkah pengajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Ada pula yang memberikan batasan pengertian yang berbeda, bahwa desain pengajaran dalam rangka pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu interaksi pengajaran (interaksi guru-peserta didik) tertentu yang khusus, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Makin baik dipikirkan maka makin baik pula persiapan pengajaran itu sehingga diharapkan semakin baik pula dalam pelaksanaan pengajarannya.¹⁷

Nurhida Amis Das dan Rochdito dalam yang tertuang pada buku Ahmad Rohani berpendapat bahwa, membuat desain instruksional (pengajaran) merupakan suatu proses analisis dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar,

¹⁶*Ibid.*, h. 154.

¹⁷Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; PT. Rineka Cipta; Jakarta: 2004), h. 69.

dan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik, mencobakan merevisi semua kegiatan mengajar dan penilaian peserta didik.¹⁸

Dengan demikian, guru adalah sebagai desainer/perancang pengajaran sekaligus sebagai pengelola/pelaksana pengajaran. Maka, untuk dapat melakukan tugasnya, baik sebagai desainer maupun sebagai pengelola/pelaksana pengajaran, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun desain pengajaran. Desain pengajaran merupakan alat yang dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran secara efektif dan efisien. Meskipun demikian, pengetahuan tentang cara menyusun desain pengajaran tidak secara otomatis menjamin guru menjadi terampil dalam menyusun desain pengajaran. Hal demikian memerlukan latihan dan kerja sama dengan guru lain (terutama sesama guru yang mengajar mata pelajaran yang sama). Dengan mengkomunikasikan desain pengajaran yang dibuat kepada guru lain diharapkan guru tersebut akan memberikan *feed back* tentang desain pengajaran itu. *Feed back* itu dapat digunakan untuk menyempurnakan (desain) pengajaran selanjutnya.¹⁹

Desain pengajaran merupakan perencanaan yang sistematis dalam suatu pengajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama (kepada) peserta didik. Dalam rangka ini, ada baiknya jika guru terlebih dahulu memiliki proses berpikir dalam dirinya, apa yang

¹⁸*Ibid.*, h. 69.

¹⁹*Ibid.*, h. 70.

akan diajarkan dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, bagaimana cara mengajarkan serta prosedur pencapaiannya, dan bagaimana guru menilai (untuk mengetahui) apakah tujuan sudah dicapai atau apakah materi sudah dikuasai oleh peserta didik.²⁰

Pengajaran adalah salah bentuk *instruction*. Dan, pengajaran sering dikondisikan sebagai proses aktivitas belajar-mengajar di kelas pengajaran yang tentunya bersifat formal. Kelas pengajaran, jangan hanya diartikan sebagai terbatas oleh ruangan dengan ukuran tertentu yang permanen untuk berlangsungnya belajar-mengajar. Pengertian kelas harus dikonotasikan sebagai suatu sistem yang bukan saja berupa ruangan atau bagian dari bangunan sekolah. Kelas merupakan tempat atau wadah berlangsungnya pengajaran (belajar-mengajar) baik di dalam ruangan yang biasa dipakai, di laboratorium, lapangan, dan sebagainya.²¹

Untuk membantu proses berpikir guru mengenai hal tersebut, James M. Cooper dalam Ahmad Rohani mengatakan *The Teacher as a Decision Maker* mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki 4 kompetensi:

1. Memiliki kemampuan tentang “belajar dan tingkah laku” manusia (peserta didik) serta mampu menerjemahkan teori itu ke dalam situasi yang riil.

²⁰*Ibid.*, h. 70.

²¹*Ibid.*, h. 68.

2. Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, peserta didik, teman sejawat, dan mata pelajaran yang dibina.
3. Menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan.
4. Memiliki keterampilan teknis dalam mengajar, antara lain keterampilan merencanakan pelajaran, bertanya, menilai pencapaian peserta didik, menggunakan strategi mengajar, mengelola kelas, dan memotivasi peserta didik.²²

Mengenai tentang pembelajaran tentunya guru sangat ditekankan untuk selalu menerapkan pembelajaran yang sifatnya konseptual dan kontekstual.²³ Maksudnya adalah guru sebagai pelaku pembelajaran yang banyak paham tentang kondisi siswa di sekolah seharusnya menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk saat ini, sehingga dengan itu maka tentunya para siswa akan termotivasi untuk terus belajar dan pada akhirnya siswa tersebut akan memiliki prestasi akademik yang baik dan membanggakan.

Dalam buku yang ditulis oleh Suharsono dengan judul mencerdaskan anak dikatakan bahwa salah satu tujuan guru melaksanakan dan mendesain pembelajaran adalah untuk mencerdaskan anak. Mencerdaskan anak tak ubahna menanam

²²*Ibid.*, h. 70.

²³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Cet. I; PT. Refika Aditama, Bandung: 2010), h. 204.

benih, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, dibutuhkan lahan subur dan pupuk yang memadai.²⁴

Ada tiga aspek penting pencerdasan yakni: *ta'limul ayat* (membacakan ayat-ayat atau tanda-tanda Allah), *ta'limul kitab wal hikmah* (Al-Qur'an dan Hikmah), dan *Tazkiyah an-nafs* (penyucian diri).²⁵ Jika orang tua prihatin, sabar dan secara intensif mendukung serta bisa menjadi teladan, maka hal itu jelas menjadi input yang sangat berarti dalam rangka meningkatkan kecerdasan anak.

D. Objek Pendidikan Islam

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, pendidikan Islam mengidentifikasi sasarannya pada empat pengembangan fungsi manusia, yaitu:

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, yaitu makhluk yang hidup ditengah makhluk-makhluk yang lain, manusia harus dapat memerankan fungsi dan tanggungjawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama di antara makhluk lainnya dan memfungsikan sebagai khalifa di muka bumi ini. Malaikat pun pernah bersujud kepadanya, karena manusia sedikit lebih tinggi kejadiannya dari malaikat, yang hanya terdiri dari unsur-unsur rohaniah, yaitu *nur ilahi*. Manusia adalah makhluk

²⁴Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Cet. II; Inisiasi Press, Depok: 2002), h. 98.

²⁵*Ibid.*, h. 98.

yang terdiri dari perpaduan unsur-unsur rohaniah dan jasmani.

Firman Allah swt dalam Q.S. Shaad/38:71-72:

وَمَا خَلَقْنَاكُمْ إِلَّا غُلَامًا ۖ فَمَا رَفَعْنَاكُمْ إِلَّا غُلَامًا ۚ فَمَنْ يَمُنْ بِمَا نَزَّلْنَا مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ فَلْيَفْرَحْ ۖ فَمَا خُلِقَ إِلَّا مَرۡءُومًا ۚ
وَمَا نَحْنُ بِمَبۡرُؤۡتِينَ ۚ لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الصَّالِحِينَ ۗ

Terjemahnya:

Tatkala Tuhanmu berkata kepada malaikat: Aku menciptakan manusia dari tanah liat maka ketika Aku sempurnakan kejadiannya dan Aku tiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku maka hendaklah kamu bersujud kepada-Nya.²⁶

Di tengah-tengah makhluk yang lain, Allah memberikan kepada manusia suatu kedudukan yang lebih tinggi. Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-Isra'(70):

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۚ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۖ إِلَّا الصَّالِحِينَ ۗ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam dan Kami angkat mereka itu melalui daratan dan lautan serta Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.²⁷

IAIN PALOPO

26Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).

27Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).

Beban tanggungjawab terhadap dirinya dan masyarakat sebagai konsekuensi kedudukannya dinyatakan oleh Allah dalam Q.S. Al-Isra'(15):

مَنْ أَمَرَ بِطَعْنٍ فَلْيَفْعَلْ وَبِغَيْرِهِ فَلْيَحْذَرِ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ كَذِابٌ
مَنْ أَمَرَ بِطَعْنٍ فَلْيَفْعَلْ وَبِغَيْرِهِ فَلْيَحْذَرِ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ كَذِابٌ
مَنْ أَمَرَ بِطَعْنٍ فَلْيَفْعَلْ وَبِغَيْرِهِ فَلْيَحْذَرِ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ كَذِابٌ
مَنْ أَمَرَ بِطَعْنٍ فَلْيَفْعَلْ وَبِغَيْرِهِ فَلْيَحْذَرِ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ كَذِابٌ

Terjemahnya:

Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah-Nya maka sesungguhnya ia berbuat keselamatan terhadap dirinya; dan barang siapa yang berbuat sesat maka sesungguhnya ia tersesat bagi dirinya sendiri. Dan seseorang yang berbuat dosa itu tidak dapat memikulkan beban dosanya kepada orang lain, dan Kami tidak akan memberikan azab sebelum Kami mengutus seorang utusan (Rasul).²⁸

2. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo sosius*) manusia harus mengadakan interrelasi dan interaksi dengan sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Itulah sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong royong, dan musyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh. Prinsip hidup bermasyarakat demikian dikehendaki oleh Allah dalam firman-Nya, tepatnya dalam Q.S. Al-Anbiya(92):

مَنْ أَمَرَ بِطَعْنٍ فَلْيَفْعَلْ وَبِغَيْرِهِ فَلْيَحْذَرِ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ كَذِابٌ
مَنْ أَمَرَ بِطَعْنٍ فَلْيَفْعَلْ وَبِغَيْرِهِ فَلْيَحْذَرِ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ كَذِابٌ

Terjemahnya:

28Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).

Sesungguhnya semua orang mukmin itu adalah bersaudara.³¹

Dalam Q.S. Ar-Ruum: 22 Allah swt berfirman:

وَمَا يَكْفُرُ لَكُمْ وَالَّذِينَ اتَّخَذْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَهًا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَّا ظُلْمًا بَاطِلًا يُرَىٰ
لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَأُولَئِكَ سَاءَ لِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya dari tanda kebesaran-Nya adalah kejadian langit dan bumi dan berbeda-beda bahasa kamu serta warna kulitmu, sesungguhnya didalam hal demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui.³²

3. Menyadarkan, manusia sebagai hamba Allah swt. Manusia sebagai *Homo Divinans* (makhluk yang berketuhanan), sikap dan watak religiusitasnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Dalam fitrah manusia telah diberi kemampuan untuk beragama. Hal ini sebagaimana pendapat seorang sarjana barat, C.G. Jung, yang memandang kemampuan beragama sebagai naturaliter religiosa (naluri beragama).

Firman Allah swt yang menyadarkan posisi manusia sebagai hamba-Nya yang harus beribadah kepada-Nya antara lain dalam Q.S. Al-An'am/102-103:

³¹Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).

³²Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).

وَمَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ مِنْ غِيظِهِ وَلَا مِنَ عَذَابِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
مَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ مِنْ غِيظِهِ وَلَا مِنَ عَذَابِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
مَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ مِنْ غِيظِهِ وَلَا مِنَ عَذَابِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
مَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ مِنْ غِيظِهِ وَلَا مِنَ عَذَابِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
مَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ مِنْ غِيظِهِ وَلَا مِنَ عَذَابِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

(Yang memiliki sifat-sifat) demikian itu adalah Allah Tuhanmu, tidak ada Tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu maka sembahlah Dia, dan Dia adalah pemelihara segala sesuatu, dia tidak dapat dijangkau oleh daya pengalihan mata, sedang Dia dapat melihat segala yang kelihatan, dan Dialah Yang Maha Kuasa lagi Mengetahui.³³

Dengan kesadaran yang demikian, manusia sebagai khalifah di atas bumi dan yang terbaik diantara makhluk yang lain akan mendorong untuk melakukan pengelolaan serta mendayagunakan ciptaan Allah untuk kesejahteraan hidup bersama-sama dengan lainnya. Pada akhirnya, kesejahteraan yang diperolehnya itu digunakan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan hidup diakhirat. Selain itu, dalam kejadian alam ciptaan Allah ini terkandung rahasia yang akan memberikan cakrawala ilmu pengetahuan hikmah-hikmah yang tinggi bagi manusia. Oleh karena itu, terserah kepada manusia sendiri, bagaimana cara mengungkapkan rahasia tersebut. Sudah tentu faktor akal budi (*ratio*), sangat menentukan mampu atau tidaknya manusia menggali dan mengungkapkan rahasia-rahasia alam tersebut. Untuk itu faktor kegiatan belajar mengajar merupakan pangkal tolak

³³Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).

dari kemampuan tersebut di atas. Dalam hal ini Allah swt berfirman dalam Q.S. Al-An'aam/95:

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ إِنَّ اللَّهَ لَكَلِيمٌ عَزِيزٌ ذُو جَبَرٍ عَالِمُ الْغُيُوبِ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْمَوْتَةَ أَمْوَاتٌ وَإِنَّمَا إِلَى اللَّهِ الْمَرْجِعُ فَهُوَ يَوْمَئِذٍ عَلِيمٌ إِنَّ اللَّهَ لَئِيمٌ مُّخْلِطٌ خَالِقُ الدُّمُوعِ وَالسَّخَابِ وَأَنَّ اللَّهَ يَوْمَئِذٍ فَاعِلٌ بِمَا يُشَاءُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir-butir tumbuhan dan biji buah-buahan. Dan mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, (yang memiliki sifat-sifat demikian itu) ialah Allah maka mengapa kamu masih juga berpaling daripada-Nya. Dialah yang menyiapkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan, itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Mengetahui. Dan Diamlah yang menjadikan bintang-bintang untukmu agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di lautan. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.³⁴

Di dalam kajian ini terdapat sistem kerja yang teratur yang dapat diimitasi oleh manusia "menciptakan" alat-alat teknologi atau membuat sistem organisasi dan manajemen dalam masyarakat. Inilah suatu suprasistem dari Tuhan yang mengandung kebenaran dan dapat membahagiakan hidup makhluk-Nya.

³⁴Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Diponegoro, Jakarta: 2008).

E. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.³⁵ Disamping itu juga pendidikan itu tentunya bertujuan bagaimana supaya karakter manusia dapat mencerminkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Djohar, pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan melalui: (1). Pendidikan yang kontekstual atau transformatif; (2) pendidikan yang menumbuhkan kesadaran secara vertikal maupun horisontal; (3) menempatkan institusi pendidikan ditengah-tengah pergaulan masyarakat luas baik lokal maupun global; serta (4) memiliki muatan pendidikan yang seimbang antara kepentingan dan pengalaman.³⁶

Dilihat dari ilmu pendidikan secara, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan intermediair (sementara atau antara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan

35S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Cet. V; Bumi Aksara, Jakarta: 2010), h. 10.

36Mohammad Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Cet. I; Ar-Ruzz Media, Jogjakarta: 2009), h. 27.

yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir.

Tujuan insidental merupakan peristiwa tertentu yang tidak direncanakan, akan tetapi dapat dijadikan sasaran dari proses pendidikan pada tingkat tertentu. Misalnya, peristiwa meletusnya gunung berapi dapat dijadikan sasaran pendidikan yang mengandung tujuan tertentu, yaitu memotivasi kemampuan anak didik untuk memahami arti kekuasaan Tuhan yang harus diyakini kebenarannya. Tahap kemampuan ini menjadi bagian dari tujuan anatar untuk mencapai tujuan akhir pendidikan.

Berbagai tingkat tujuan pendidikan yang dirumuskan secara teoretis itu bertujuan untuk memudahkan proses kependidikan melalui tahapan yang makin meningkat (*progresif*) ke arah tujuan umum atau tujuan akhir. Dalam sistem operasionalisasi kelembagaan pendidikan, tujuan-tujuan tersebut ditetapkan secara berjenjang dalam struktur program instruksional, sehingga tergambarlah klasifikasi gradual yang semakin meningkat. Bila dilihat dari pendekatan sistem instruksional tertentu, pendidikan Islam dapat dibagi dalam beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan instruksional khusus (TIK), diarahkan pada setiap bidang studi yang harus dikuasai dan diamalkan oleh anak didik.
- 2) Tujuan instruksional umum (TIU), diarahkan pada penguasaan atau pengamalan suatu bidang studi secara umum atau garis besarnya sebagai suatu kebulatan.

- 3) Tujuan kurikuler, yang ditetapkan untuk dicapai melalui garis-garis besar program pengajaran di tiap institusi pendidikan.
- 4) Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di setiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu secara bulat seperti tujuan institusional SLTP/SLTA.
- 5) Tujuan umum atau tujuan nasional, adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem nonformal (nonklasikal dan nonkurikuler), maupun sistem informal (yang tidak terkait oleh formalitas program, waktu, ruang, dan materi).³⁷

Demikian pula yang terjadi dalam proses kependidikan Islam, bahwa penetapan tujuan akhir itu mutlak diperlukan dalam rangka mengarahkan segala proses, sejak dari perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya, agar tetap konsisten dan tidak mengalami deviasi (penyimpangan).

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia didunia dan diakhirat. Rumusan-rumusan tujuan akhir pendidikan Islam telah disusun oleh para ulama dan ahli pendidikan Islam dari semua golongan dan mazhab dalam Islam, misalnya sebagai berikut.

³⁷*ibid*, h. 27.

- 1) Rumusan yang ditetapkan dalam kongres sedunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut: *Educated should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect the rational self, feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all aspects, spiritual, intellectual, imaginative, physical, scientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate all these aspects toward goodness and attainment of perfection. The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to Allah on the level of individual, the community and humanity at large.*³⁸

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam. Seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agamanya.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.

Tujuan akhir dari pendidikan Islam itu terletak dalam realisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah swt, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.

³⁸*ibid*, h. 28.

Sebagai hamba Allah swt yang berserah kepada Khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat, sesuai kehendak pencipta-Nya, agar terealisasi cita-cita yang terkandung dalam kalimat ajaran Allah swt. yang artinya: *“Sesungguhnya salatku dan ibadahku dan hidupku serta matiku hanya untuk Allah, Pendidik sekalian alam”*.

- 2) Rumusan yang lain adalah hasil keputusan seminar pendidikan Islam se Indonesia pada tanggal 7 sampai dengan tanggal 11 Mei 1960, di Cipayung Bogor. Pada saat itu berkumpul para Ulama ahli pendidikan Islam dari semua lapisan masyarakat Islam, berdiskusi dengan para ahli pendidikan umum, dan telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

“Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur ajaran Islam”.

Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa: *“Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.”*

Jadi, jelaslah membicarakan masalah tujuan pendidikan, khususnya Islam, tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena realisasi nilai-nilai itulah yang pada hakikatnya menjadi dasar dan tujuan pendidikan Islam.

3) Ada rumusan lain tentang pendidikan Islam oleh Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani sebagai berikut.

“Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat.”³⁹

Menurut tugas dan fungsi manusia secara filosofis, tujuan pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tujuan individual yang menyangkut individu, melalui proses belajar dengan tujuan mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dan dengan tingkah laku masyarakat umumnya serta dengan perubahan-perubahan yang diinginkan pada perumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.
- 3) Tujuan profesional yang menyangkut pengajaran sebagai ilmu, seni, dan profesi serta sebagai suatu kegiatan dalam masyarakat.⁴⁰

39Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terjemahan Dr. Hasan Langgulung, h. 399.

40H. M. Arifin, *op.cit*, h. 29.

Dalam proses pendidikan, ketiga tujuan diatas dicapai secara integral, tidak terpisah, sehingga dapat mewujudkan tipe manusia paripurna seperti dikehendaki oleh ajaran Islam.

Oleh karena tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan cita-cita mewujudkan nilai-nilai maka filsafat pendidikanlah yang memberi dasar dan corak serta arah tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam rangkaian proses penyampaiannya, filsafat pendidikan berfungsi sebagai korektor terhadap kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga memungkinkan proses tersebut dapat berfungsi kembali dalam jalur tujuannya.

Dalam pelaksanaannya tujuan tersebut dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan operasional

Tujuan operasional yaitu suatu tujuan yang dicapai menurut program yang telah ditentukan atau ditetapkan dalam kurikulum. Produk kependidikan belum siap dipakai dilapangan karena masih memerlukan latihan keterampilan tentang bidang keahlian yang hendak diterjuni.

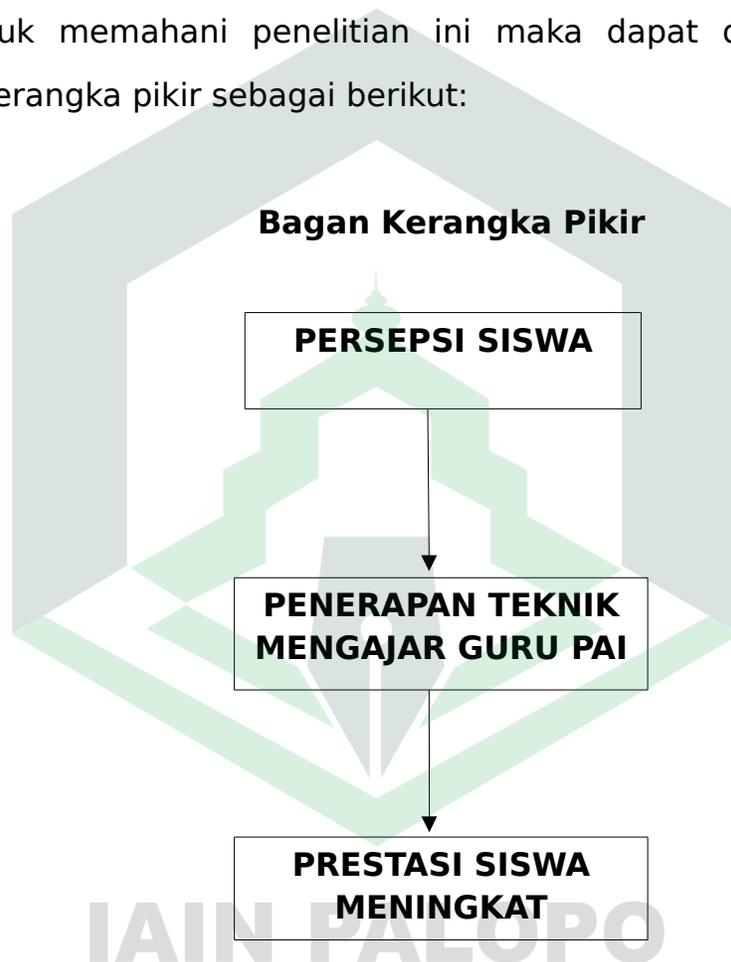
2) Tujuan Fungsional

Tujuan fungsional yaitu tujuan yang hendak dicapai menurut kegunaannya, baik dari aspek teoretis maupun aspek praktis. Produk kependidikan telah mencapai keahlian teoretis ilmiah dan juga kemampuan/keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, bilamana dapat menghasilkan anak didik yang memiliki

kemampuan praktis atau teknis operasional. Artinya anak didik telah siap dipakai dalam bidang keahlian yang dituntut oleh dunia kerja dan lingkungannya.⁴¹

F. Kerangka Pikir

Untuk memahani penelitian ini maka dapat dilihat melalui bagan kerangka pikir sebagai berikut:



⁴¹*ibid*, h. 30.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologis yang lebih mengarah kepada kehidupan siswa dan lingkungan sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SDN I Lalebata Kota Palopo. Dan subjek penelitian adalah peneliti itu sendiri sebagai *human resource*.

C. Informan/Subjek Penelitian/Fokus Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala SDN I Lalebata Kota Palopo, Guru SDN I Lalebata Kota Palopo, dan siswa SDN I Lalebata Kota Palopo. Subjek Penelitian adalah peneliti itu sendiri, dan fokus penelitian ini adalah penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan data-data secara akurat tentang persepsi kepala sekolah, guru, staff tata usaha, dan juga para siswa mengenai perbedaan kelas unggulan dan non unggulan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam, yaitu:

1. Sumber primer, yaitu sumber utama dalam mengambil dan mengumpulkan data, contohnya: Informasi Kepala Sekolah, informasi dari guru, informasi dari para staff tata usaha dan informasi dari siswa.

2. Sumber sekunder, yaitu sumber tambahan yang dapat digunakan untuk mengelola data yang ada kaitannya dengan penelitian, misalnya data dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data dilapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan dilapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan observasi dan penyusunan instrumen angket yang akan diedarkan dari seluruh responden maupun pengurusan surat-surat izin penelitian.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, disamping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian ditempuh dengan dua cara, yaitu:

1. *Observasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan melalui panca indera di SDN 01 Lalebata Kota Palopo, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah yang akan diteliti.
2. *Interview*, suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru serta beberapa siswa yang ada di SDN 01 Lalebata Kota Palopo tentang masalah yang akan diteliti yang berhubungan erat dengan pembahasan skripsi ini.

3. *Dokumentasi*, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan dan analisis data dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggambarkan dalam bentuk uraian hasil satu penelitian, selanjutnya penulis juga menggunakan analisa data, dengan metode:

1. *Deduktif*, yaitu metode analisa data yang bersifat umum kemudian menarik satu kesimpulan yang bersifat khusus.
2. *Induktif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari pengetahuan khusus lalu menarik kesimpulan yang bersifat umum.
3. *Deskriptif*, yaitu metode analisa data yang berangkat dari gambaran terhadap masalah yang ada kemudian menyimpulkan.

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat SMK Negeri 3 Palopo

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistim Pendidikan Nasional. UU no. 22 tahun 1999 sebagaimana telah diubah UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah, Undang-undang no. 25 tahun 2000 tentang Propenas . Peraturan pemerintah no. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah pusat dan daerah.¹

Sejalan dengan hal tersebut maka Pemkot Palopo mencanangkan Palopo menjadi kota Pendidikan dan tujuan Pendidikan, Kota Industri dan Kota Jasa dengan melakukan berbagai langkah-langkah Strategis seperti, bersedia menjadi pasilitator pada setiap kegiatan pendidikan, memberikan kesempatan kepada siapa saja yang dapat melanjutkan pendidikan pada program-program yang relevan, membuka akses pemerataan dan kesempatan Pendidikan dari berbagai tingkat dan program dalam rangka menyukseskan kota Palopo sebagai kota pendidikan, tujuan Pendidikan, industri dan kota jasa.²

Untuk mewujudkan Program-Program tersebut pada tahun Pembelajaran 2002/2003 di SMKN 2 Palopo dibuka salah satu bidang keahlian baru yaitu Program **Studi Keahlian Pelayaran** dengan Kompetensi Keahlian **Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknika Kapal Penangkap Ikan** dan ternyata animo

1Arsip Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 2014.

2Arsip Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 2014.

Pendaftar yang cukup tinggi, namun karena keterbatasan Ruangan dan tenaga Pengajar maka hanya mampu menampung sebanyak 6 kelas (216 Taruna).

Pada perkembangannya dengan tersedianya fasilitas tenaga Pengajar dan dukungan Bantuan Dana Revitalisasi Peralatan Prakterk Khusus Kompetensi Keahlian Pelayaran serta keinginan yang cukup tinggi dari masyarakat untuk memasukkan putranya di SMKN 2 Palopo khususnya Program Studi Keahlian pelayaran Nautika/Teknika Kapal Penangkap Ikan maka pada tahun 2005/2006 dibuka lagi satu Program keahlian Pelayaran yang baru yaitu Nautika Kapal Niaga (NKN).

Mengingat di SMKN 2 Palopo Program Bidang Keahlian maupun jumlah siswa/siswinya sudah sangat padat sehingga efektifitas dan efisiensi pengelolaan terasa tidak lagi maksimal. Sehingga timbul ide atau gagasan baru dari 1. Drs. La Inompo Wakasek Kesiswaan SMKN 2 Palopo sekaligus sebagai Ketua Tim Pendiri, 2. Drs. Saenal Maskur Kepala SMKN 2 Palopo sebagai pengarah/Pembina dan 3. Drs. Nasaruddin, M.Si Wakil Manajemen Mutu SMKN 2 Palopo sebagai Bendahara, bahwa untuk Program Bidang keahlian Pelayaran sudah saatnya dikelola dengan manajemen tersendiri, dan gagasan tersebut mendapat Restu dari Kepala Dinas Dikpora Kota Palopo yang saat itu di jabat oleh Drs. Muchtar Basir, MM dan didukung sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Palopo dalam hal Wali Kota Palopo Drs. H.P.A Tenri Adjeng, M.Si dan Ketua DPRD Kota Palopo Ir. H. Rahmat Masri Bandaso, MM.³

Sebagai kesungguhan dan bukti dukungan pemerintah Kota tersebut maka diberikanlah sebidang tanah seluas 19.999 M2 atau hampir 2 (dua) Ha yang terletak

³Arsip Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 2014.

di Dusun Salupao Kel. Maroangin Kec. Telluwanua kepada Tim Pendiri SMKN 3 Palopo. Kebetulan pada saat yang sama Direktorat Pembinaan SMK sedang Meluncurkan Program Pembangunan USB-SMK Besar-besaran seluruh Indonesia dalam rangka mewujudkan salah satu Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK yaitu Membalikan Rasio **SMK : SMA menjadi 67 : 33 % pada tahun 2014** dan Kota Palopo dengan proposal yang diajukan oleh Tim Pendiri mendapat bantuan satu unit USB- SMK Baru melalui dana APBN tahun 2006/2007. Dengan Surat Keputusan Pendirian USB-SMK oleh Direktur pembinaan SMK Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah **Nomor ; 0128/C5.4/KEP/KU/2006**. Itulah yang kemudian dikenal Unit Sekolah Baru (USB) SMKN 3 Palopo yang merupakan pengembangan Program Bidang Keahlian Pelayaran yang telah ada di SMKN 2 Palopo.⁴

Dengan dibukanya SMKN 3 Palopo dengan Program Keahlian Nautika/Teknika Kapal Penangkap Ikan dan Nautika/Teknika Kapal Niaga maka secara resmi SMKN 3 mulai beroperasi dengan Surat Izin Operasional Oleh Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kota Palopo **Nomor: 421.5/086/DIKPORA/VI/2007**, tanggal 18 Juni 2007, sehingga Program Bidang Keahlian Pelayaran yang telah ada di SMKN 2 Palopo dinyatakan ditutup atau tidak lagi menerima taruna baru.

Dengan demikian **Guru/tenaga Pengajar** serta **peralatan** yang ada di SMKN 2 yang sebelumnya memang peruntukannya adalah Bidang Keahlian Pelayaran seluruhnya telah dimutasi atau dialihkan ke SMKN 3 palopo. Adapun program USB yang diluncurkan oleh pemerintah pusat melalui program Direktorat Pembinaan

⁴Arsip Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 2014.

SMK pada tahun anggaran **2006 untuk tahap I, tahun anggaran 2007 untuk Tahap II, tahun anggaran 2008 tahap III, dan tahun anggaran 2009 tahap IV** benar-benar telah mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Palopo yaitu terbukti dengan terealisasinya dana sharing dari APBD yang dipersyaratkan yakni 50% atau minimal 20% .

Adapun jumlah guru yang ada di SMK Negeri 3 Palopo adalah sebanyak 60 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.1.
Keadaan Guru di SMK Negeri 3 Palopo
Tahun Pelajaran 2013/2014

N	Nama Guru	Status Kepegawaian	Jabatan
o			
1	2	3	4
1	Drs. La Inompo, M.M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Drs. Hamid, M.Si	PNS	Wakasek
3	Idrus Dewa, S.Pd., M.Si	PNS	Guru
4	Nobertinus, S.H., M.H	PNS	Guru
5	Jiranah, S.Pd	PNS	Guru
6	Suhada Pateha, S.Pd	PNS	Guru
7	Muh. Mashuri Djafar, S.Pi, M.M	PNS	Guru
8	Nursince, S.Pi	PNS	Guru
9	Hartina, S.Pi	PNS	Guru
10	Kadek Suarta, S.Pd	PNS	Guru
1	2	3	4

11	Ridwan, ST., M.Si	PNS	Guru
12	Syamsu Sigamang, S.Pd, M.Si	PNS	Guru
13	Saiful, S.Pd	PNS	Guru
14	Tuti Endah Wati, S.Pd	PNS	Guru
15	Sakka, S.Ag	PNS	Guru
16	Yonathan Ganna, S.Pd	PNS	Guru
17	Al Makhrus Makhmuddin, S.Pd	PNS	Guru
18	Gustina, S.Pd	PNS	Guru
19	Muh. Yusri, ST	PNS	Guru
20	Sari Barianty, S.Si	PNS	Guru
21	Susanna, S.Si, M.Pd	PNS	Guru
22	Rompe, SE	PNS	Guru
23	Ranius Tiranda, S.Pd	PNS	Guru
24	Sigit Prasetyo, S.Pd	PNS	Guru
25	Herlina, S.Pd	PNS	Guru
26	Nasriani Nakir, SE	PNS	Guru
27	Hamida Manajai, S.Ag	PNS	Guru
28	Dian Rahayu, S.Kom	PNS	Guru
29	Zulfikar Abbas, S.Pd	PNS	Guru
30	Akhyar Mustamin, S.Pd	PNS	Guru
31	Rosita Sarira, S.Th	PNS	Guru
32	Dinarti Srie Handayani L., S.Pd	PNS	Guru
33	Paelori, S.Pd	PNS	Guru
1	2	3	4

34	Edy Setiawan, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru
35	Albert Karambe, S.Pd	PNS	Guru
36	Rahmawati, S.Pd	PNS	Guru
37	Yoseph Sarri, S.Fils	PNS	Guru
38	Nursanti Yahya, ST	PNS	Guru
39	Marnayana, S.Pi	PNS	Guru
40	Bambang Supriadi, S.Si	PNS	Guru
41	Anianti Mustarim, S.Pd	PNS	Guru
42	Surianti Pardis, S.Pi	PNS	Guru
43	Ripandi Ladjuku, ST	PNS	Guru
44	Nona, S.Si	PNS	Guru
45	Anggraeni Mardani, ST	PNS	Guru
46	Aspar, S.Kom	PNS	Guru
47	Abdul Latif Jasdard JS., S.Kom	PNS	Guru
48	Sarira Rerung, A.Md	PNS	Guru
49	Harry Budi Pasomba, ST	PNS	Guru
50	Kurnia, S.Pd.I	-	Guru Honor
51	Alimuddin, ST	-	Guru Honor
52	Supartani, ATT I	-	Outsorsing
53	Gassing, ANT II	-	Outsorsing
54	Elvis Paransi, ANT II	-	Outsorsing
55	Syaripuddin, S.Pi	-	Outsorsing
56	Rustam, S.E	-	Outsorsing
1	2	3	4

57	Islamuddin, ATT II	-	Outsorsing
58	Akbar Syah, ST	-	Outsorsing
59	Jesaya Sarita	-	Outsorsing
60	Anton, S.Pd	-	Outsorsing

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.1 di atas dapat dipahami bahwa jumlah guru yang ada di SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 60 orang, 49 yang berstatus PNS, 2 guru honor, 9 yang berstatus Outsorsing. Berdasar pada tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa di SMK Negeri 3 Palopo sudah mapan dari segi kualitas guru karena jumlah guru yang ada di SMK Negeri adalah sebanyak 60 orang dan alhamdulillah sudah 46 orang yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS). Ada 2 guru yang masih berstatus sebagai guru honorer yang tentunya ini juga mendukung terlaksananya proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Palopo. Dan ada 9 orang Outsorsing yang juga bergerak secara kolektif yang semuanya itu bertujuan untuk mencapai tujuan dan visi dan misi di SMK Negeri 3 Palopo.

2. Visi, Misi, Tujuan, SMK Negeri 3 Palopo

a. Visi

Adapun Visi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Palopo:

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang unggul terdepan, yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945 , yang berorientasi pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pelayaran Kapal Perikanan dan Kapal Niaga yang profesional serta mampu mendukung pembangunan Nasional”

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh Institusi Terkait dan relevan
- 2) Mengoptimalkan anggaran yang ada untuk pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan Pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar secara Optimal yang berorientasi pada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan tetap mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya Bangsa dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 5) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan Kerja sama antara sekolah dengan DU/DI dan instansi terkait yang telah memiliki reputasi Nasional dan Internasional
- 6) Menjalin hubungan dan komunikasi yang intensif dengan orang tua peserta didik atau Komite sekolah
- 7) Menegakkan pembinaan Disiplin dan tata tertib sekolah secara konsisten melalui Program OSIS/Korps Batalyon
- 8) Mengaktifkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler melalui program OSIS/ Korps Batalyon.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Mengembangkan Manusia Indonesia yang seutuhnya yaitu Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berbudi Pekerti Luhur, Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan, Kesehatan Jasmani dan Rohani, Kepribadian yang Mantap dan Mandiri serta Tanggung Jawab K masyarakatn dan Kebangsaan.

2) Tujuan Khusus

- a) Membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan keterampilan Teknologi di bidang Pelayaran.
- b) SMKN 3 Palopo pada tahun 2013 menjadi sekolah Pelayaran FAVORIT di Belahan Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan bagian Barat dan Utara.
- c) Meningkatkan mutu, relevansi dan daya saing dengan berusaha mendapatkan legitimasi Formal melalui Audit Sertifikasi baik dari Badan Diklat Departemen Perhubungan Laut maupun Badan Akreditasi Nasional dari Departemen Pendidikan Nasional.
- d) Alumni SMKN 3 Palopo mendapatkan ANT/ATT IV melalui ujian Kepelautan yang dilegitimasi oleh Badan Diklat Departemen Perhubungan Laut serta Lulus Ujian Nasional 95 % pada kelas III angkatan pertama pada tahun 2009/2010 dengan standar kompetensi yang bersaing.
- e) Alumni SMKN 3 Palopo akan terserap di dunia Industri/Usaha Pelayaran 70 % pada tahun 2012/2013.
- f) Menjadikan SMKN 3 Palopo memiliki ciri disiplin melalui wadah Pembinaan OSIS/Korps Batalyon dengan pola pendekatan yang mendidik dan manusiawi tanpa ada kontak fisik dalam bentuk apapun.
- g) SMKN 3 Palopo menjadi lingkungan yang rindang/Hijau (*Go Green*), indah dan nyaman pada tahun 2015/2016.
- h) Meningkatkan Kompetensi guru pada umumnya melalui Diklat Kompetensi dan *Training of Trainer* (TOT) sesuai bidang keahliannya.
 - i) Meningkatkan dan mendorong Kualifikasi Guru dari D4 ke S1, dari S1 ke S2.

3. *Komitmen Mutu*

Meskipun SMKN 3 Palopo baru mulai beroperasi pada tahun pembelajaran 2007/2008 namun berkat dukungan dan komitmen dari Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan SMK, Pemerintah Kota Palopo, masyarakat Kota Palopo dan lebih penting lagi adalah komitmen, kekompakan dan rasa tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seluruh guru, staf dan taruna/taruni dalam melaksanakan tugas belajar mengajar dan pembinaan akhlak mulia, mental, disiplin serta tata tertib, sehingga manajemen SMKN 3 Palopo merasa optimis mencapai sasaran Mutu sebagai berikut :

- a) Pada tahun ketiga jumlah peserta yang Lulus Ujian Nasional 75 % dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 40 %
- b) Pada tahun keempat jumlah peserta yang Lulus Ujian Nasional 80 % dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 60 %
- c) Pada tahun kelima jumlah peserta yang Lulus Ujian Nasional 85 % dan yang terserap di DU/DI yang relevan mencapai 70 %
- d) Pada Tahun keenam jumlah siswa peserta yang Lulus Ujian Nasional 90 % dan yang terserap di DUDI mencapai 80%
- e) Pada Tahun keenam optimis dapat memenuhi persyaratan Standar minimal untuk menyelenggarakan ujian Kepelautan ANKAPIN II/ATKAPIN II dan ANT/ATT IV di SMK Negeri 3 Palopo sehingga yang terserap di dunia Industri Pelayaran mencapai (90 %)

4. *Sasaran SMK Negeri 3 Palopo*

Sasaran akhir adalah tercapainya tujuan pendidikan Nasional secara umum dan tujuan khusus pendidikan dan pengajaran SMKN 3 Palopo melalui optimalisasi pemberdayaan SDM yakni:

- a) Seluruh siswa/taruna SMKN 3 Palopo
- b) Guru-Guru SMKN 3 Palopo
- c) Staf SMK Negeri 3 Palopo
- d) Komite Sekolah
- e) Instansi/institusi terkait

Tabel 4.2
Keadaan Siswa di SMK Negeri 3 Palopo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
01	X	65	2	67
02	XI	70	1	71
03	XII	102	1	103
	Jumlah	237	4	241

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Untuk memperjelas tabel 4.2 di atas dapat dirinci lagi sebagai berikut:

Kelas X

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	15	2	17
		Teknika Kapal Niaga	16	-	16
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	14	-	14
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	20	-	20
Jumlah Total			65	2	67

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo khususnya pada kelas X terdapat 1 Bidang Keahlian yaitu Pelayaran, ada 4 Program Keahlian yaitu: Nautika Kapal Niaga, Teknika Kapal Niaga, Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknika Kapal Penangkap Ikan. Selanjutnya di Kelas X terdapat 65 Laki-Laki dan 2 Perempuan sehingga jumlah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 67 orang.

Kelas XI

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	28	1	29
		Teknika Kapal Niaga	31	-	16
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	5	-	5
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	6	-	6
Jumlah Total			70	1	71

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo khususnya pada kelas XI terdapat 1 Bidang Keahlian yaitu Pelayaran, ada 4 Program Keahlian yaitu: Nautika Kapal Niaga, Teknika Kapal Niaga, Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknika Kapal Penangkap Ikan. Selanjutnya di Kelas X terdapat 70 Laki-Laki dan 1 Perempuan sehingga jumlah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 71 orang.

Kelas XII

No	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Siswa		Jumlah
			Lk	Pr	

1	Pelayaran	Nautika Kapal Niaga	44	1	45
		Teknika Kapal Niaga	39	-	39
		Nautika Kapal Penangkap Ikan	9	-	9
		Teknika Kapal Penangkap Ikan	10	-	10
Jumlah Total			102	1	103

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo khususnya pada kelas XII terdapat 1 Bidang Keahlian yaitu Pelayaran, ada 4 Program Keahlian yaitu: Nautika Kapal Niaga, Teknika Kapal Niaga, Nautika Kapal Penangkap Ikan dan Teknika Kapal Penangkap Ikan. Selanjutnya di Kelas XII terdapat 102 Laki-Laki dan 1 Perempuan sehingga jumlah siswa Kelas X SMK Negeri 3 Palopo sebanyak 103 orang.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Palopo
(Ruang Penunjang)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	2	3	4	5
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2	Ruang Wakasek	1	-	1
3	Ruang Guru	1	-	1
4	Ruang Tata Usaha	1	-	1
5	Ruang BP/BK	1	-	1
6	Ruang OSIS	1	-	1

7	Ruang Pramuka	1	-	1
8	Ruang Koperasi	1	-	1
9	Ruang UKS/P3K	1	-	1
10	Ruang Ibadah/Masjid	1	-	1
11	Ruang Serba Guna	1	-	1
13	Ruang Kantin Sekolah	1	-	1
14	Ruang Wc Guru	2	-	2
15	Ruang Wc Siswa	8	-	8
16	Ruang Parkir	2	-	2
17	Ruang Pos Keamanan	1	-	1
18	Ruang Penjaga Sekolah	1	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas dapat dipahami bahwa SMK Negeri 3 Palopo merupakan sekolah yang lengkap dari segi sarana dan prasarana meskipun sekolah ini merupakan sekolah yang sangat muda umurnya apabila dibandingkan dengan sekolah yang sederajat dengan sekolah ini yang ada di kota Palopo ini. Hal ini berdasarkan lengkapnya Sarana Penunjang yang ada di SMK Negeri 3 Palopo ini, mulai dari Ruang Kepala Sekolah bahkan sampai kepada Ruang Penjaga Sekolah semuanya ada di SMK Negeri 3 Palopo ini.

Tabel 4.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Palopo
(Ruang Pembelajaran Umum)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	2	3	4	5
1	Ruang Kelas	14	-	14
2	Ruang Lab Bahasa	1	-	1
3	Ruang Lab Komputer	1	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.4 ini (Ruang Pembelajaran Umum) di SMK Negeri 3 Palopo ini dapat dipahami bahwa di sekolah ini terdapat 14 Kelas sebagai sentral proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Palopo. Ada 1 Laboratorium Bahasa dan 1 Laboratorium Komputer.

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Palopo
(Ruang Khusus/Praktik)

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Buruk	
1	Ruang Bengkel	1	-	1
2	Ruang Praktek Navigasi	1	-	1
3	Ruang Kecakapan Bahari	1	-	1
4	Ruang Elektronika	1	-	1
5	R. Praktek Tangkap Ikan	1	-	1

Sumber Data: Tata Usaha SMK Negeri 3 Palopo, 10 Nopember 2013.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 ini (Ruang Khusus/Praktik) di SMK Negeri 3 Palopo ini dapat dipahami bahwa di sekolah ini terdapat 1 Ruang Bengkel, 1 Ruang

Navigasi, 1 Ruang Kecakapan Bahari, 1 Ruang Elektronika, dan ada 1 Ruang Praktek Tangkap Ikan. Ini menandakan bahwa sekolah sudah sangat lengkap apabila ditinjau dari segi Ruang Khusus/Praktik.

Sekolah ini telah memiliki apa yang menjadi kebutuhan utama, misalnya Ruang Tangkap Ikan. Ruang ini merupakan ruang yang sangat penting buat sekolah ini karena ruang praktek tangkap ikan merupakan tempat untuk belajar bagaimana cara menangkap ikan secara baik dan benar.

B. Pembahasan

1. Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Teknik Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran PAI Kelas X SMK Negeri 3 Palopo

Mengenai tentang persepsi siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMK Negeri 3 Palopo dapat dilihat dari beberapa petikan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam sebagai berikut:

“Menurut persepsi saya sebagai siswa yang belajar di sekolah ini, penerapan teknik mengajar dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMK Negeri 3 Palopo, masih kurang baik karena dimana dalam proses pembelajaran guru lebih banyak bercerita daripada menjelaskan materi pembelajaran di kelas.”⁵

Berdasarkan pada petikan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa persepsi siswa yang ada di SMK Negeri 3 Palopo kelas X ternyata masih kurang baik. Indikasinya karena masih ada guru

⁵Widya Indri Saputri (Siswi Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 10 Desember 2013).

Pendidikan Agama Islam yang ketika masuk di kelas untuk mengajar, ketika di dalam kelas banyak waktu yang digunakan untuk bercerita saja yang melenceng dari materi pembelajaran, sehingga waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran itu sangat kurang sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa.

Selanjutnya seorang siswa yang bernama Abdul Badarusman Kelas X, yang telah diwawancarai secara mendalam mengatakan:

“Menurut persepsi saya penerapan teknik mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran PAI di SMK Negeri 3 Palopo adalah belum bagus karena yang diterapkan guru dalam mengajar belum bisa mengaktifkan siswa dalam belajar.”⁶

Pada waktu yang berbeda Andri Putra juga mengatakan:

“Menurut persepsi saya mengenai tentang penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Palopo sudah bagus karena teknik mengajar dalam kelas memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan.”⁷

Berdasarkan pada hasil petikan wawancara bersama dengan siswa yang bernama Andri Putra justru memberikan persepsi yang berbeda dengan 2 siswa yang telah diwawancarai sebelumnya. Andri justru mengatakan bahwa teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi siswa itu sudah bagus, alasannya adalah

⁶Abdul Rahman Badarusman (Siswa Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 10 Desember 2013).

⁷Andri Putra (Siswa Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 10 Desember 2013).

karena teknik mengajar guru dalam kelas memudahkan siswa dalam memahami apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru di kelas ketika pembelajaran berlangsung.

Begitu juga dengan Mukhlis mengatakan:

“Menurut persepsi saya penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas X SMK Negeri 3 Palopo yaitu sudah bagus, karena dalam proses mengajar. Seorang guru sudah menerapkan teknik atau metode mengajar yang sesuai dengan kemampuannya sehingga siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.”⁸

Begitupun juga dengan Mukhlis sama dengan Andri bahwa ternyata metode mengajar guru itu sudah menerapkan teknik/metode mengajar yang sudah sesuai dengan kemampuannya sehingga semua siswa antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Ahmad Pawiloy juga mengatakan bahwa:

“Menurut persepsi saya penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo, yaitu sudah bagus karena guru dalam proses mengajar menerapkan materi dengan teknik mengajar yang sudah sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa tentang materi tersebut.”⁹

Menurut Ahmad Pawiloy seorang siswa yang sudah duduk di kelas X SMK Negeri 3 Palopo mengatakan bahwa teknik mengajar guru di kelas ketika mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama

⁸Mukhlis (Siswi Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 10 Desember 2013).

⁹Ahmad Pawiloy (Siswa Kelas X NKPI), *Wawancara*, (Palopo, 17 Desember 2013).

Islam (PAI) itu sudah bagus karena guru menerapkan teknik mengajarnya dengan memahami dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa terhadap materi tersebut, guru tidak otoriter, guru tidak egois, tapi guru mengajar dengan tetap memperhatikan kemampuan siswa di kelas.

Menurut Muhammad Syafei¹⁰ ketika diwawancarai mengatakan bahwa menurut dia teknik mengajar guru sudah cukup baik karena guru sudah menerapkan teknik mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Muhammad Kurniawan¹¹ teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 3 Palopo, cukup bagus karena metode atau teknik yang diterapkan oleh guru dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar.

Berbeda dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Wilyanto, dia mengatakan bahwa penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang bagus karena teknik mengajar guru dalam memberikan materi belum dapat dipahami oleh siswa.¹²

10Muh. Syafei (Siswa Kelas X NKPI), *Wawancara*, (Palopo, 17 Desember 2013).

11Muh. Kurniawan (Siswa Kelas X NKPI), *Wawancara*, (Palopo, 17 Desember 2013).

12Wilyanto (Siswa Kelas X NKPI), *Wawancara*, (Palopo, 18 Desember 2013).

Sedangkan Ikhsan S mengatakan:

“Menurut persepsi saya penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo sudah bagus karena metode / teknik mengajar yang telah diterapkan oleh guru dalam proses mengajar itu memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.”¹³

Berdasarkan pada petikan wawancara secara mendalam tersebut dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMK Negeri 3 Palopo teknik mengajar yang diterapkan di kelas itu sudah bagus karena ternyata siswa mudah memahami materi/pelajaran yang telah diberikan di kelas.

Bagaimana seharusnya metode yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam (PAI) sehingga prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkat? Berikut dapat dipahami dan dilihat melalui beberapa hasil wawancara bersama dengan para siswa yang ada di Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

2. Cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

¹³Ikhsan S (Siswa Kelas X NKPI), *Wawancara*, (Palopo, 17 Desember 2013).

Widya Indri Saputri¹⁴ mengatakan, cara yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah guru seharusnya mengajarkan bagaimana cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar kepada siswa.

Membaca al-Qur'an secara baik dan benar merupakan materi pelajaran yang sangat fundamental dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, karena dengan modal ini maka tentunya siswa sudah dapat memahami Islam dengan baik dan benar pula (memahami Islam *kaffah*).

Kalau menurut Abdul Badarusman justru dia menginginkan supaya guru pendidikan agama Islam itu seharusnya aktif dalam memberikan motivasi dan tugas-tugas kepada siswa agar supaya siswa senantiasa termotivasi untuk membaca buku dan mengkajinya, khususnya buku-buku pendidikan agama Islam yang ada di perpustakaan.¹⁵

Sedangkan Mukhlis mengatakan cara yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas ketika mengajar adalah memberikan motivasi atau nasihat kepada siswa SMK Negeri 3 Palopo untuk selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid

14Widya Indri Saputri (Siswi Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 13 Desember 2013).

15Abdul Badarusman (Siswa Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 14 Desember 2013).

ataupun kegiatan yang lainnya yang dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya di mata pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁶

Hal ini tentunya sangat menarik karena menurut persepsi siswa ini, ternyata dengan aktif sholat berjamaah di masjid itu dapat meningkatkan prestasi akademik siswa, mereka dapat memahami ajaran Islam melalui dengan sholat berjamaah. Dengan sholat itu akan membuat otak siswa semakin cerdas dan hati mereka senantiasa tenang. Jadi, tentunya ini juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi siswa karena dengan otak yang bagus dan hati yang bersih itu akan membuat siswa berprestasi.

Selain itu juga, berbeda dengan persepsi Ahmad Pawiloy dia mengatakan bahwa cara yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 3 Palopo yaitu seharusnya guru senantiasa memberikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa agar siswa senantiasa disiplin dan rajin dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.¹⁷

Dengan memberikan pemahaman kepada siswa secara intensif untuk selalu belajar pendidikan agama Islam maka tentunya siswa akan selalu suka dan senang untuk belajar pendidikan agama Islam, dan pada akhirnya itu akan berdampak pada prestasi akademik siswa di sekolah. Guru tidak boleh jenuh dan bosan dalam

¹⁶Mukhlis (Siswa Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 14 Desember 2013).

¹⁷Ahmad Pawiloy (Siswa Kelas X NKPI), *Wawancara*, (Palopo, 17 Desember 2013).

memberikan nasihat kepada siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Negeri 3 Palopo.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 3 Palopo, tentunya para guru memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini merupakan persepsi tentang apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pertama, Widya Indri Saputri mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah dengan adanya bahan atau yang dapat dijadikan ssebagai sumber pembelajaran seperti lengkapnya buku agama dan tersedianya al-Qur'an di sekolah, dan penghambat bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo adalah karena kurangnya minat belajar siswa di sekolah sehingga menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa.¹⁸

¹⁸Widya Indri Saputir (Siswi Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 13 Desember 2013).

Berdasarkan pada persepsi siswi tersebut melalui wawancara, maka dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo yang menjadi faktor pendukung bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI adalah karena di SMK Negeri 3 Palopo sudah tersedia beberapa buku-buku agama Islam dan tersedianya kitab suci al-Qur'an, dengan dua bahan ajar ini maka mempermudah bagi guru pendidikan agama Islam untuk memberikan dan menyajikan pelajaran di sekolah.

Kedua, Abdul Badarusman mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah tersedianya buku Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah sehingga dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKS) itu akan mempermudah siswa belajar dan guru PAI juga mudah memberikan materi dan tugas kepada siswa di kelas. Dan faktor penghambatnya adalah metode mengajar yang masih klasik (tidak menarik) sehingga para siswa terkadang tidak tertarik untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas.¹⁹

Ketiga, Andri Putra juga berkomentar tentang hal tersebut, yaitu yang menjadi faktor pendukung bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya untuk mata pelajaran PAI adalah tersedianya sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Palopo, misalnya tersedianya berbagai macam literatur yang menyangkut tentang materi pendidikan agama Islam, dan

¹⁹Ahmad Pawiloy (Siswa Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 14 Desember 2013).

adanya berbagai macam media pembelajaran yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah kurangnya minat siswa-siswa di SMK Negeri 3 Palopo dalam membaca buku-buku pendidikan agama Islam di sekolah dan di rumah.²⁰

Jadi, berdasarkan pada hasil petikan wawancara di atas dapat dipahami bahwa di SMK Negeri 3 Palopo yang menjadi faktor pendukung bagi guru adalah tersedianya sarana dan prasarana di SMK Negeri 3 Palopo, misalnya tersedianya berbagai macam literatur yang menyangkut tentang materi pendidikan agama Islam, dan adanya berbagai macam media pembelajaran yang dapat menunjang dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah apapun itu, apabila tidak tersedia literatur (bahan bacaan) di sekolah maka tentunya itu akan berdampak pada prestasi akademik siswa. Lengkapnya buku-buku di perpustakaan merupakan salah satu cara memberikan motivasi siswa untuk rajin membaca buku.

IAIN PALOPO

²⁰Andri Saputra (Siswa Kelas X NKN), *Wawancara*, (Palopo, 14 Desember 2013).



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pemaparan sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tanggapan siswa terhadap penerapan teknik mengajar guru dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMK Negeri 3 Palopo adalah ternyata siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa teknik mengajar guru sudah bagus dan ada juga yang mengatakan bahwa teknik mengajar guru belum bagus. Ini diakibatkan karena adanya perbedaan persepsi pada siswa dalam melihat pada masalah yang ada.
2. Cara guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMK Negeri 3 Palopo menurut persepsi siswa juga menghasilkan hasil yang berbeda. Ada yang mengatakan bahwa seharusnya guru dalam mengajar jangan terlalu banyak memberikan cerita yang tidak ada hubungannya mata pelajaran. Dan ada juga siswa yang mengatakan bahwa seharusnya teknik mengajar guru itu harus senantiasa memberikan materi pada al-Qur'an sehingga siswa dapat memahami Islam secara baik dan benar.
3. Faktor pendukung bagi guru dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah karena

tersedianya buku-buku pendidikan agama Islam di sekolah dan faktor penghambatnya adalah karena kurangnya motivasi siswa untuk belajar pendidikan agama Islam di sekolah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil analisis di atas dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan di antaranya adalah:

1. Hendaknya kepala SMK Negeri 3 Palopo untuk selalu memperhatikan dan mengevaluasi teknik mengajar guru di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI).
2. Hendaknya semua guru pendidikan agama Islam yang ada di SMK Negeri 3 Palopo agar kiranya selalu mendengarkan apa yang menjadi kebutuhan siswa di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Hendaknya kepada seluruh pemerhati pendidikan kiranya selalu memberikan masukan kepada pelaku pendidikan sehingga pendidikan senantiasa maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XVIII: PT. Rineka Cipta; Jakarta: 2002).
- Al-Bone, Abd. Aziz *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Jakarta: 2009).
- Ahmadi, Abu *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armiko, 1995).
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Amiruddin, Kiki, *Metode Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa SDN No. 096 Kuau Desa Lapapa Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, skripsi, 2010.
- A. Pribadi, Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. III; PT. Dian Rakyat; Jakarta: 2011).
- B. Uno, Hamzah *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet. VI; PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2009).
- Departemen Agama R.I., *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV. Diponegoro, 2008).
- Jamaluddin, *Strategi Guru dan Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas IX Di MTs Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*, skripsi Tahun 2013.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual*, (Cet. I; PT. Refika Aditama, Bandung: 2010).
- Muhaimin, *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. I; LPS STAIN Palopo, 2010).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Nizar, Samsul, *Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2001).

-----, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Nurdin, Syafruddin *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982).

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. II; PT. Rineka Cipta; Jakarta: 2004).

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

Surahmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsita, 1972).

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997).

Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).

Tumiran, *Pesepsi Masyarakat Tentang Peranan Pendidikan Dalam Pembinaan Majelis Taklim di Desa Purwosari Kecamatan Tomoni Timur, Skripsi* (STAIN Palopo, 2008).

Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2011).

Usman, M. Basyiruddin, *Petunjuk Pelaksanaan Muatan Lokal*, Depdiknas, (Jakara: 1994).

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1986).



IAIN PALOPO